

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perairan Sendang Biru terletak pada Kabupaten Malang yang memiliki 14 pantai dengan panjang garis pantai 77 Km. Kawasan Pesisir Sendang Biru sebagai salah satu pantai yang prospektif untuk dikembangkan menjadi kawasan Industri Maritim yang berbasis pada Industri Perikanan Terpadu. Keunggulan dari pantai Sendang Biru adalah memiliki selat dengan barier Pulau Sempu, sehingga memberikan keamanan kepada armada tangkap yang berlabuh di Pusat Pendaratan Ikan Pondokdadap dan berhadapan langsung dengan Samudera Hindia. Produksi Ikan yang di daratkan oleh nelayan Sendang Biru adalah sebesar 6.569,411/tahun, sedangkan potensi stok ikan pelagis besar yang ada di Selatan Jawa 22.000 ton/tahun, sehingga baru dimanfaatkan sebesar 19% (Hermawan, 2006).

Wilayah perairan Sendang Biru terpengaruh juga oleh angin musim (*monsoon*), yaitu musim barat, musim timur dan musim peralihan diantara keduanya. Musim barat terjadi pada bulan Desember - Februari, musim peralihan I pada bulan Maret - Mei musim timur pada bulan Juni - Agustus dan musim peralihan II pada bulan September - November (Luthfi dan Jauhari, 2013). Pantai Sendang Biru secara geografis terletak pada wilayah Kabupaten Malang, tepatnya di Desa Tambakrejo Kecamatan Sumbermanjing Wetan, Provinsi Jawa Timur dengan memiliki potensi perairan yang perlu dikembangkan seperti ekosistem pantai, hutan mangrove, danau, berbagai macam ikan dan terumbu karang yang belum banyak diketahui oleh banyak orang, dan beragam kegiatan sosial ekonomi seperti Tempat Pelelangan Ikan (TPI), pelabuhan dan tempat pariwisata (Handartoputra *et al.* 2015). Berdasarkan potensi sumberdaya

perikanan yang dimiliki Kawasan Pesisir Sendang Biru perlu direncanakan pengembangan kawasan yang terpadu dan terencana, sehingga pembangunan tersebut dapat berkelanjutan.

Produksi yang dihasilkan dan didaratkan tidak selalu sama setiap hari, bulan maupun tahunnya, karena dipengaruhi oleh angin musim dan iklim Indonesia yang tidak menentu. Faktor fisik oseanografi yang sangat berpengaruh terhadap penangkapan diantaranya Suhu Laut, Arus, Gelombang dan Cuaca. Unit Pelaksana Teknis Pelabuhan dan Pengelolaan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan (UPT P2SKP) hanya mencatat produksi tangkapan pelagis besar dan pelagis kecil di Tempat Pelelangan Ikan (TPI), sedangkan untuk ikan demersal tidak melalui pencatatan produksi tangkapan pada Tempat Pelelangan Ikan (TPI) yang mana langsung di daratkan dan dijual langsung ke pasar ikan.

Untuk mengetahui parameter oseanografi perairan Indonesia jika menggunakan metode konvensional sangat sulit dilakukan karena membutuhkan biaya yang sangat besar dan waktu yang lama. Hal ini mendorong untuk memanfaatkan teknologi satelit dalam pengamatan parameter oseanografi (Limbong, 2008). Penelitian dilakukan dengan metode pengambilan data metode *survey*, diharapkan dapat mewakili prediksi daerah tertangkapnya ikan menggunakan parameter fisik oseanografi sehingga memberikan kemudahan dalam mencari tangkapan ikan, biaya dan tenaga melakukan operasi penangkapan. Oleh karena itu penelitian tentang studi pengaruh faktor lingkungan terhadap hasil tangkapan ikan demersal pada bulan November – Januari di perairan Sendang Biru Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur ini perlu dilakukan.

1.2 Perumusan Masalah

Perairan Indonesia mempunyai karakteristik yang berbeda antara satu dengan lainnya. Perbedaan suplai massa air tersebut mengakibatkan perubahan kondisi perairan yang akhirnya mempengaruhi tinggi rendahnya produktivitas perairan. Kesuburan suatu perairan erat hubungannya antara temperatur, klorofil-a dan salinitas (Haikal *et al.* 2012).

Tingkat keberhasilan suatu penangkapan sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal berupa alat tangkap, Sumber Daya Manusia (SDM), ikan itu sendiri, dan lain-lain. Faktor eksternal berupa suhu, salinitas, klorofil-a dan arus yang mana sangat berpengaruh hasil tangkapan. Hasil tangkapan ikan demersal atau karang yang di daratkan langsung pasar ikan tanpa melalui Tempat Pelelangan Ikan (TPI) UPT P2SKP memiliki permasalahan besar karena produksi ikan demersal atau karang sebagai penyumbang pendapatan nasional tidak di data produksinya. Permasalahan yang timbul ini akibat peraturan yang ada di UPT P2SKP Pondokdadap Sendang Biru untuk tidak diperbolehkan kapal dibawah 5 GT masuk Tempat Pelelangan Ikan (TPI). Terlebih lagi untuk komoditi utama yang ada di Perairan Sendang Biru difokuskan pada ikan pelagis besar dan pelagis kecil bukan untuk ikan karang atau demersal.

Kegiatan penangkapan ikan di perairan Sendang Biru yang terkait eksplorasi dengan parameter oseanografi mempengaruhi hasil tangkapan masih sangat terbatas penelitian, manfaat yang diberikan sangat penting dalam perencanaan zona potensi penangkapan ikan secara efisiensi waktu, biaya, maupun tenaga untuk operasi penangkapan ikan. Berkaitan dengan studi pengaruh faktor oseanografi terhadap hasil tangkapan ikan demersal pada

perairan Sendang Biru, maka penelitian ini permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut:

- 1) Bagaimana komposisi dari hasil tangkapan ikan demersal pada bulan November, Desember dan Januari?
- 2) Bagaimana faktor oseanografi fisika (suhu, gelombang dan arus) dan meteorologi (cuaca) terhadap upaya dari hasil tangkapan ikan demersal?
- 3) Bagaimana peta sebaran daerah operasi penangkapan ikan demersal?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui komposisi (jumlah dan ukuran) hasil tangkapan ikan demersal yang tertangkap pada bulan November – Januari.
- 2) Untuk mengetahui faktor oseanografi fisika (suhu, gelombang dan arus) dan meteorologi (cuaca) terhadap upaya dari hasil tangkapan ikan demersal.
- 3) Untuk mengetahui peta sebaran daerah operasi penangkapan ikan demersal.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi Mahasiswa

Untuk menambah khasanah keilmuan dan informasi tentang kondisi nilai hubungan panjang dan berat atau *Length Weight* (LW) dan frekuensi panjang tubuh pada saat tertangkap atau *Length Frequency* (LF) ikan demersal, kemudian korelasi antara parameter oseanografi di daerah penangkapan dengan hasil tangkapan ikan demersal pada perairan Indonesia, khususnya perairan Selatan Jawa Timur.

2) Bagi Instansi yang terkait

Memberikan informasi yang ada di lapang dan bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam mengatur dan membuat peraturan kebijakan terhadap kegiatan penangkapan ikan di laut agar mencapai tujuan menjaga kelestarian sumber daya ikan yang berkelanjutan.

3) Bagi Nelayan atau Masyarakat Umum

Sebagai informasi dan pengetahuan tentang kondisi perairan untuk mengetahui wilayah potensi penangkapan ikan khususnya ikan demersal di perairan Indonesia, khususnya perairan Selatan Jawa Timur.

1.5 Waktu dan Tempat Penelitian

Kegiatan penelitian ini dimulai dari persiapan yaitu pengajuan judul dan pembuatan proposal pada minggu pertama bulan November 2017, selanjutnya *survey* lokasi pada minggu kedua bulan November 2017, kemudian pengambilan data pada minggu ketiga bulan November 2017 sampai Januari 2018. Setelah data yang diambil sudah cukup dilanjutkan dengan penyusunan laporan dan konsultasi kepada dosen pembimbing. Matriks penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Penelitian skripsi mengenai studi pengaruh faktor lingkungan terhadap hasil tangkapan ikan demersal di perairan Sendang Biru, Malang dilaksanakan selama 3 bulan yaitu pada bulan November 2017 hingga Januari 2018. Waktu pengambilan data dilakukan *survey* dan pendataan harian hasil tangkapan ikan demersal di pasar ikan UPT P2SKP Pondokdadap Sendang Biru, Desa Tambakrejo, Kecamatan Sumbermanjing Wetan, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur, sebagaimana dapat dilihat pada lampiran dokumentasi Fasilitas P2SKP Pondokdadap Sendang Biru.

Data parameter fisik oseanografi untuk kebenaran hasil *survey* lapang dan melihat rata-rata secara keseluruhan perairan Selatan Jawa Timur, khususnya perairan Sendang Biru diperoleh dari Citra Satelit atau *download* data BMKG secara harian yang wilayahnya disesuaikan data koordinat daerah penangkapan ikan demersal.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Minggu ke															
		November				Desember				Januari							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Pengajuan Judul	■	■														
2	Studi Pendahuluan		■	■													
3	Konsultasi			■	■												
4	Pembuatan Proposal		■	■	■												
5	Penelitian Lapang			■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
6	Penyusunan Laporan			■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
7	Seminar Hasil Penelitian																■

Keterangan :

■ : Kegiatan Penelitian